

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2021 sebanyak 395.000 kasus kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. ASEAN angka kematian ibu AKI sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu banyak ditemukan oleh beberapa faktor-faktor tertentu sebagian besar bisa disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, preeklamsia, infeksi, komplikasi saat persalinan, kelainan letak janin, kejang, ketuban pecah dini, partus lama, anemia, faktor resiko tinggi umur < 20 tahun atau > 35 tahun, serta kekurangan energi kronis. Sedangkan angka kematian Bayi (AKB) tercatat sebanyak 27.334 kasus (Santika et al., 2024)

AKI merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan program kesehatan ibu. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan upaya di bidang kesehatan yaitu pelayanan dan pemeliharaan kesehatan Ibu hamil, bersalin, nifas dan menyusui, neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah, keluarga berencana serta masa antara seorang perempuan merencanakan kehamilannya selanjutnya, terdapat

serangkaian program KIA sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak yaitu Menerapkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada semua ibu hamil, Memantapkan pelaksanaan PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar), dan PONEK (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif), Meningkatkan pelayanan ANC (Ante Natal Care) yang berkualitas dan terpadu serta tindakan berencana dalam mengatasi masalah kesehatan ibu dan bayi baru lahir (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020)

Dinas kesehatan Provinsi Bali (2025) menyampaikan bahwa angka kematian ibu di Provinsi Bali tahun 2024 sebesar 107,17 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini diperoleh dari jumlah kematian ibu absolut sejumlah 58 orang yang terjadi di semua kabupaten/ kota. Berdasarkan laporan kematian ibu diinput dalam aplikasi Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) penyebab kematian ibu terbanyak di sebabkan oleh komplikasi non obstetrik (32 kasus) yaitu penyakit- penyakit lain yang memperberat kondisi kehamilan, persalinan, dan nifas antara lain penyakit jantung 25%, HIV 12,9%, demam berdarah (DSS) 12,9, keganasan 6,45% dan epilepsy, pancreatitis, meningitis, cytomeglovirus, hepatitis B, severe elektrolit inbalance masing- masing 3,2% . Angka kematian ibu di kota Denpasar dalam empat tahun terakhir terbilang fluktuatif. Trend AKI di kota Denpasar sudah mengalami penurunan sejak tahun 2021 sampai dengan 2023, namun pada tahun 2024 AKI mengalami peningkatan yang cukup tajam yaitu sebesar 123,2 per 100.000 kelahiran hidup . Angka ini lebih tinggi dari target Renstra Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2024 yaitu 56 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2025)

Upaya peningkatan kesehatan ibu dan penurunan angka kematian ibu mustahil dapat dilakukan sendiri oleh pemerintah, terlebih dengan berbagai keterbatasan sumber daya yang dimiliki tenaga, sarana prasarana dan anggaran. Oleh karena itu diperlukan kerjasama lintas program dan lintas sektor terkait, yaitu pemerintah daerah, sektor swasta, organisasi profesi kesehatan serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan baik dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI salah satunya yaitu melaksanakan asuhan berkelanjutan atau *Continuity of care (COC)* yang merupakan pemberian pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana yang dilakukan oleh Bidan. Asuhan kebidanan berkesinambungan bertujuan untuk mengkaji sedini mungkin penyulit yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh dan jangka panjang yang berdampak terhadap menurunnya jumlah kasus komplikasi dan kematian ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan neonatus (Sunarsih dan Pitriyani, 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memilih Ny E.D Usia 27 Tahun seorang ibu hamil G2P1A0 dengan Usia 19 Minggu 4 hari, Ny. E rutin memeriksa kehamilannya di Puskesmas II Denpasar Barat . Dalam laporan tugas akhir ini penulis akan menggali dan membahas secara mendalam mengenai asuhan kebidanan yang dilakukan secara *Continuity Of Care (COC)* pada klien . Kelolaan Ny. E usia 27 tahun sedang hamil anak kedua, anak hidup 1 berjenis kelamin laki-laki , tidak pernah keguguran, usia kehamilan sekarang 19 minggu 4 hari di dapat Ny. E dalam kondisi baik, Ketidaknyamanan yang di rasakan oleh Ny. E yaitu nyeri punggung. Lalu Bidan menjelaskan pada Ny. E hal tersebut merupakan

ketidaknyamanan ibu hamil trimester II dan masih hal yang fisiologis, tetapi bidan tetap akan memberikan asuhan untuk mengurangi ketidaknyamanan tersebut agar Ny. E merasa nyaman pada kehamilan trimester II ini . Oleh karena itu, asuhan yang diberikan adalah asuhan yang meminimalkan intervensi, bidan harus memfasilitasi proses alamiah dari kehamilan dan menghindari tindakan-tindakan yang bersifat medis yang terbukti manfaatnya. Bidan merekomendasikan salah satu penanganan non farmakologis nyeri punggung bawah selama kehamilan dapat dilakukan dengan prenatal yoga . Prenatal yoga merupakan olahraga yang aman dan efektif membantu ibu hamil untuk mengurangi keluhan kecemasan dan meningkatkan fungsi tulang belakang sehingga dapat mengurangi nyeri punggung bawah. (Putu Dyah Pramesti Cahyani dkk, 2020)

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus adalah ” Apakah ibu ”ED” umur 27 tahun Multigravida yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan 19 minggu 4 hari hingga 42 hari masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis ? ”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan Asuhan kebidanan pada ibu ”ED” umur 27 tahun multigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan 19 minggu 4 hari sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu ” ED” dari umur kehamilan 19 minggu 4 hari beserta janinnya selama kehamilan
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu ” ED” beserta bayi baru lahir selama masa persalinan
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu ” ED” beserta bayi selama masa nifas
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir sampai neonatus usia 42 hari

D. MANFAAT

1. Manfaat teoritis

Penulisan laporan akhir ini dapat dipertimbangkan sebagai bahan bacaan serta pengembangan tulisan selanjutnya yang berkaitan dengan asuhan kebidanan *continuity of care* dan komplementer.

2. Manfaat klinis

- a. Bagi institusi kesehatan

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan gambaran dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan bahan masukan bidan di institusi pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan *continuity of care* dan komplementer.

- b. Bagi mahasiswa dan institusi pendidikan

Hasil penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan contoh pembuatan laporan akhir asuhan kebidanan *continuity of care* dan komplementer dalam penerapan pelayanan kebidanan sesuai standar dan dapat menambah literatur atau bahan kepustakaan di perpustakaan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

- c. Bagi ibu hamil dan keluarga

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat menambah informasi ibu hamil sehingga dapat menambah pengetahuan tentang masalah kesehatan

yang dialami dari kehamilan, persalinan, dan nifas. Selain itu penulisan laporan akhir ini juga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi suami dan keluarga ibu sehingga dapat ikut terlibat dalam pelaksanaan asuhan.